

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Putat

1. Satunggale Kurniawan

Universitas Wijaya Putra Surabaya,
Indonesia

satunggalekurniawan@uwp.ac.id

2. Muhammad Afifi Rahman

Universitas Wijaya Putra Surabaya,
Indonesia

muhammadafifirahman@uwp.ac.id

ABSTRAK

Guidance and Counseling in elementary schools has a strategic role in shaping students' character. This study aims to analyze the implementation of guidance and counseling in developing students' character in Putat public elementary schools, identify supporting and inhibiting factors, and develop strategies to improve the effectiveness of guidance and counseling services. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that guidance and counseling in Putat public elementary schools has been integrated into the education system, although it still faces obstacles such as limited professional guidance and counseling personnel, lack of parental understanding, and external influences such as social media. Supporting factors include support from the principal, teacher competence, and collaboration with teachers and parents. Strategies to improve the effectiveness of guidance and counseling include integration with the curriculum, experience-based learning methods, and digital technology-based approaches. With improvements in guidance and counseling services, it is hoped that students' characters can develop optimally and sustainably.

Keywords: Guidance and Counseling; Character Development; Elementary School; Putat public elementary school.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
30 January 2025

Naskah Direvisi
19 February 2025

Naskah Diterbitkan:
20 Maret 2025

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) 2022 terbaru tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk Menjamin pemerataan akses pendidikan, Meningkatkan mutu pendidikan, Membuat manajemen pendidikan lebih efisien dan relevan, Menerapkan prinsip Merdeka Belajar. mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut, mengenai fungsi pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa BK berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mengurangi perilaku negatif di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Dalam lingkup sekolah dasar, tidak hanya aspek akademik yang menjadi fokus utama, tetapi juga pembentukan karakter siswa agar memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang positif serta membentuk pribadi yang berintegritas. Menurut Yusuf & Sugiharto (2019), layanan BK di sekolah dasar harus

berbasis nilai-nilai moral dan sosial agar dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang baik. Dengan adanya layanan BK yang efektif, diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan serta menjadi individu yang memiliki sikap jujur, mandiri, dan berempati terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Sukardi (2018), layanan BK yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Di SDN Putat, pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan guna mendukung pengembangan karakter siswa. Guru BK atau wali kelas yang berperan sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan yang mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan pribadi siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi BK, seperti keterbatasan tenaga ahli BK, kurangnya pemahaman siswa dan orang tua terhadap layanan BK, serta metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020), kendala utama dalam pelaksanaan BK di sekolah dasar adalah minimnya jumlah konselor yang memiliki kualifikasi yang sesuai.

Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan eksternal menjadi faktor yang turut mempengaruhi karakter siswa. Penggunaan media sosial, paparan budaya global, serta interaksi dengan teman sebaya sering kali memberikan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang

positif pada siswa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Hanifah & Wibowo (2023) menemukan bahwa integrasi antara program BK dengan program ekstrakurikuler dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa. Suparman (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan BK yang berbasis partisipasi aktif siswa lebih efektif dalam membangun sikap disiplin dan kemandirian.

Santoso (2021) menegaskan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan eksternal menjadi faktor yang turut mempengaruhi karakter siswa. Penggunaan media sosial, paparan budaya global, serta interaksi dengan teman sebaya sering kali memberikan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai bagaimana pelaksanaan BK di SDN Putat dalam membentuk karakter siswa secara efektif serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Menurut Prasetyo (2022), efektivitas layanan BK dalam pengembangan karakter siswa dapat meningkat melalui pendekatan berbasis teknologi digital.

Putri & Wahyudi (2024) menyoroti bahwa pendekatan BK yang berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Putat dalam mendukung pengembangan karakter siswa, tantangan yang dihadapi, serta

strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah dasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan akademik serta sosial. Menurut Corey (2015), bimbingan dan konseling yang efektif harus berorientasi pada perkembangan psikologis dan sosial siswa agar dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan akademik serta sosial. Menurut Corey (2015), bimbingan dan konseling yang efektif harus berorientasi pada perkembangan psikologis dan sosial siswa agar dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Menurut Gibson & Mitchell (2016), bimbingan dan konseling adalah proses sistematis yang dirancang untuk membantu individu mencapai pemahaman diri, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Sementara itu, Brown dan Lent (2017) menjelaskan bahwa layanan BK harus mencakup aspek akademik, emosional, serta sosial untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Dalam konteks sekolah dasar, menurut Schmidt (2019), BK berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan memahami peran sosial mereka di masyarakat. Penelitian dari Gysbers dan

Henderson (2020) juga menegaskan bahwa bimbingan dan konseling memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar serta membangun karakter siswa sejak usia dini.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling dalam pendidikan bukan hanya berperan dalam membantu siswa menghadapi masalah akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang lebih baik serta persiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

2. Konsep Karakter dalam Pendidikan

Karakter merupakan aspek yang mencerminkan moral, etika, dan kebiasaan baik dalam diri seseorang. Menurut Berkowitz & Bier (2017), pendidikan karakter yang baik harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan sikap yang positif, bertanggung jawab, dan berperilaku baik. Ini melibatkan pengajaran tentang sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona: Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ia menekankan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. T. Ramli: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap

moral dan akhlak, sehingga mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Wibowo (2013): Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Arifudin (2022): Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Poerwadarminta: Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Elkind: Pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid. Dalam hal ini, guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.

John W. Santrock: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dengan maksud menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Depdiknas: Karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, dan perilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Suyanto: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak, sehingga mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Dari berbagai pendapat di atas,

dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berfokus pada pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu, dengan tujuan membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Pengembangan Karakter melalui Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Menurut Narvaez & Lapsley (2018), pengembangan karakter yang sukses melalui BK harus berbasis pada pendekatan holistik yang melibatkan keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas.

Kinanthi Hapsari, Panji Hidayat (2019) Pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa sejak dini. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dibantu untuk mengembangkan aspek emosional, sosial, spiritual, dan intelektual mereka.

Implementasi bimbingan dan konseling di SD mencakup beberapa bidang utama, yaitu: Bimbingan Pribadi: Membantu siswa mengenali diri sendiri, mengembangkan rasa percaya diri, dan membentuk sikap positif. Bimbingan Sosial: Membimbing siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, serta menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan toleransi. Bimbingan Belajar: Mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, disiplin, dan tanggung jawab

terhadap tugas-tugas akademik. Bimbingan Karir: Memberikan wawasan awal tentang berbagai profesi dan membantu siswa mengidentifikasi minat serta bakat mereka untuk perencanaan masa depan.

Melalui pendekatan ini, bimbingan dan konseling di SD berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Kholila Rachmadiyanti (2024) Dengan demikian, bimbingan dan konseling di SD tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.



Gambar 1. Komponen program BK

4. Strategi Efektif dalam Pengembangan Karakter

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan karakter melalui BK mencakup pendekatan berbasis nilai, pengalaman langsung, dan refleksi diri. Menurut Elias (2019), strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa adalah dengan menanamkan kebiasaan positif secara konsisten dan memperkuatnya melalui praktik sehari-hari di sekolah dan di rumah.

Pengembangan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya penting untuk

membentuk kepribadian siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Berbagai strategi efektif telah diidentifikasi oleh para ahli dalam dekade terakhir untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah beberapa strategi tersebut beserta pendapat para ahli:

Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran, Murniyetti et al. (2016) menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran dan aturan-aturan sekolah. Mereka menemukan bahwa delapan tema penting dalam pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui materi pembelajaran dan aturan-aturan sekolah.

Keteladanan oleh Guru, Zulfuraini (2012) menyatakan bahwa guru berperan dalam membentuk watak peserta didik dengan memberikan keteladanan, cara berbicara yang baik, toleransi, dan berbagai sikap positif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku guru sehari-hari menjadi contoh langsung bagi siswa.

Pembiasaan Sikap Positif, Sari et al. (2020) menemukan bahwa strategi internal dalam lingkungan sekolah, seperti pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun), efektif dalam meningkatkan karakter siswa. Program seperti Taqwa Character Building di SD Darul Hikam Bandung menjadi contoh penerapan strategi ini.

Lingkungan Sekolah yang Mendukung, Fitriyana Sari et al. (2020) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter melalui budaya sekolah yang positif dan program-program khusus yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Mereka menyoroti bahwa strategi internal dalam lingkungan sekolah, seperti pembiasaan budaya 5S (senyum,

sapa, salam, sopan santun), efektif dalam meningkatkan karakter siswa.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Astuti (2018) menyoroti bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter.

3. METODE

Untuk meneliti pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan karakter siswa di SDN Putat, diperlukan rancangan penelitian yang komprehensif. Berikut adalah komponen utama yang perlu dipertimbangkan Pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya dan detail. Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Observasi yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan layanan BK dan interaksi antara guru BK dan siswa; 2) Wawancara yaitu melakukan wawancara mendalam dengan guru BK, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif mereka; 3) Studi Dokumentasi yaitu menganalisis dokumen terkait, seperti program BK, catatan kasus siswa, dan laporan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami konteks pelaksanaan BK di SDN Putat.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Putat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara spesifik bagaimana BK diterapkan dalam konteks sekolah tersebut. Informasi detail mengenai lokasi dan karakteristik sekolah akan membantu dalam memahami dinamika

internal yang mempengaruhi pelaksanaan BK.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) Informan Utama: Guru BK yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program BK di sekolah; 2) Informan Pendukung: Siswa yang menerima layanan BK, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa. 3) Dokumen Terkait: Program kerja BK, modul atau materi BK, catatan kasus, dan dokumentasi kegiatan BK. Pengumpulan data dari berbagai sumber ini akan memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan BK di SDN Putat.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi: 1) Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman; 3) Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, tema, atau insight yang signifikan. Proses analisis ini bersifat iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memastikan keakuratan dan kedalaman temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan BK dalam pengembangan karakter siswa di SDN Putat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SDN Putat

Dalam melaksanakan perencanaan program kegiatan BK dilakukan kegiatan perencanaan yang berkoordinasi dengan KS, sehingga rancangan kegiatannya disesuaikan dengan kalender kegiatan yang

diprogramkan oleh KS. Secara umum program kegiatan yang disusun oleh BK ini telah diketahui oleh para guru. Demikian pendapat Bapak MTS selaku guru BK. Menurut Bapak PW yang memberikan keterangan dengan sedikit santai, mengatakan bahwa sebetulnya program BK itu disusun oleh para guru BK, programnya itu telah sesuai dengan keinginan para guru.

Ketika pertanyaan dilanjutkan pada “Apakah guru BK ldm menyusun tidak melibatkan guru?” dengan malu-malu ia menjawab bahwa jika BK ini dilaksanakan sesuai dengan tujuannya maka akan baik sekali, namun selama ini katanya, kegiatan BK telah sesuai dengan tujuannya. Masih menurutnya, kalau dilihat dari namanya BK, kegiatannya tentunya terpusat pada guru. Maksudnya terkait dengan rencana kegiatan (program kegiatan), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, semuanya dilakukan oleh guru, bukan ditentukan oleh Kepala Sekolah dan penawas. Pendapat senada juga diungkap oleh seorang Ibu NED. Menurut program kegiatan BK itu sudah ada dan diketik dengan komputer. Program ini bersifat fleksibel artinya jika ada keperluan yang mendadak maka program itu bisa diubah. Karena itu, waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan kegiatan yang lain.

Setelah dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana cara pengurus menyusun programnya, menurutnya program yang disusun oleh guru BK dan dikoordinasikan dengan program sekolah.

“programnya itu ada dan telah tersusun dengan rapi diketik dengan komputer. Setelah diketik kemudian di foto copy. Meskipun sudah ada programnya yang tertulis dengan jelas, namun jika ada keperluan yang mendadak maka program itu bisa diubah atau fleksibel. Maksudnya

program BK sudah tersusun dengan baik tetapi waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kegiatan yang lain. Setelah dilanjutkan dengan pertanyaan, bagaimana cara guru BK menyusun program kegiatan BK ini, ya disusun oleh pengurus dan dikoordinasikan dengan program sekolah, demikian jawabannya”

Program tahunan yang didalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan.

Program bulanan yang didalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Program bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan.

Program harian yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara teretulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan BK di SDN Putat

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karakter dan potensi siswa. Namun, efektivitas pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

- **Faktor Pendukung**

Dukungan Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang proaktif dan mendukung program BK dapat menjadi motor penggerak dalam implementasi layanan BK yang efektif. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas, waktu, dan kebijakan yang mendukung kegiatan BK.

Kompetensi Guru BK: Guru BK yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai mampu merancang dan melaksanakan program BK dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Sarana dan Prasarana yang Memadai: Ketersediaan ruang konseling yang nyaman, alat bantu, dan materi pendukung lainnya dapat meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

- **Faktor Penghambat**

Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Guru Kelas: Di banyak SD, layanan BK seringkali dilaksanakan oleh guru kelas yang mungkin belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam bidang BK. Hal ini dapat menghambat efektivitas layanan yang diberikan.

Minimnya Sarana dan Prasarana: Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan BK, seperti ruang konseling yang tidak memadai atau kurangnya alat bantu.

Persepsi dan Minat Siswa serta Orang Tua: Kurangnya kesadaran dan minat dari siswa dan orang tua terhadap pentingnya

layanan BK dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Keterbatasan Tenaga Profesional BK: Banyak SD belum memiliki guru BK khusus, sehingga layanan BK seringkali dibebankan kepada guru kelas yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan BK.

c. Strategi Pelaksanaan Kegiatan BK SDN Putat

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan pada dasarnya menggunakan multi metode. Tetapi yang paling banyak masih menggunakan metode ceramah dan diselingi oleh tanya jawab.

Bapak PW memberikan penjelasan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kegiatan BK adalah multi metode, ada metode ceramah, ada metode tanya jawab, ada metode pemberian tugas. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan di awal pelaksanaan BK, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian yang paling akhir digunakan metode pemberian tugas yang harus dikerjakan dalam kegiatan kelompok.

Selanjutnya ia mengatakan:

“Bagaimana ya pak. Pelaksanaan BK ya semacam itu, jika ditanya tentang metode yang digunakan dalam BK, ya saya menjawab multi metode, karena ada ceramahnya, ada metode tanya jawab, ada metode pemberian tugas. Metode ceramah dilaksanakan terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, jika kurang mengerti terhadap paparan pembina ya di sesi tanya jawabnya. Jika sudah selesai ya masuk dalam kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai dengan programnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak PW guru BK, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan keempat komponen program yang

telah dijelaskan di atas. Strategi pelaksanaan bagi masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Diskusi bagian harus mengandung manfaat penelitian hasil, bukan bagian hasil yang berulang. Tabel atau grafik harus menyajikan data yang orisinal disertai dengan sumber. Hasil data analisis harus dapat diandalkan dalam menjawab penelitian masalah. Rujukan yang terdapat dalam pembahasan tidak boleh mengulangi rujukan dalam pendahuluan maupun kajian literatur. Perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya harus dimasukkan.

1) Strategi untuk Layanan Dasar Bimbingan

- Bimbingan Klasikal Sebagaimana telah dikemukakan pada paparan di atas, bahwa layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa.
- Bimbingan Kelompok, Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa.
- Berkolaborasi dengan Guru atau Wali Kelas

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

- Berkolaborasi (Kerjasama) dengan Orang Tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah.

2) Strategi untuk Layanan Responsif

- **Konsultasi**

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

- **Konseling Individual atau Kelompok**

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok..

- **Bimbingan Teman Sebaya (Peer Guidance/Peer Facilitation)**

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor

2. Pembahasan

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SDN Putat, telah tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran BK di SDN Putat Jenis Program, Program tahunan,

Program bulanan, dan Program harian. Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Tahap-tahap yang perlu di tempuh adalah: Tahap perencanaan, Tahap tindak lanjut, Tahap pelaksanaan, Tahap penilaian. Dan Tahap analisis hasil.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat ber- tindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (need assessment) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah dapat disusun secara makro untuk 3 (tiga) tahun, meso 1 (satu) tahun dan mikro sebagai kegiatan operasional dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus. Program menjadi landasan yang jelas terukur layanan profesional yang diberikan oleh konselor di sekolah. Pengawas perlu mengetahui dan memahami bagaimana struktur dan lingkup program sebagai bahan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja konselor dan pelayanan pendidikan psikologis yang diterima oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian perkembangan yang

optimal serta mutu proses dan hasil Pendidikan

Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektifitas (keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, bekesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi (seperti partisipasi/ aktivitas dan pemahaman siswa, kegunaan layanan menurut siswa, perolehan siswa dari layanan, perkembangan siswa dari waktu ke waktu, perolehan guru pembimbing, komitmen pihak-pihak terkait, serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan). Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di SD, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta sosialisasi mengenai pentingnya BK kepada siswa dan orang tua dapat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan layanan BK. Selain itu, dukungan penuh dari kepala sekolah dan kerjasama antar personalia sekolah juga menjadi kunci sukses dalam implementasi program BK yang efektif. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat serta memaksimalkan faktor pendukung, diharapkan layanan BK di SD dapat berjalan lebih optimal, sehingga berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter dan potensi siswa.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan BK di SDN Putat telah berjalan dengan baik dan menjadi bagian

integral dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Program BK mencakup bimbingan akademik, sosial, emosional, dan pribadi dengan metode beragam seperti ceramah, tanya jawab, serta bimbingan individu dan kelompok.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan BK meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru BK dan wali kelas, serta partisipasi aktif orang tua dalam program bimbingan. Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas BK di sekolah. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan tenaga profesional BK di tingkat SD, kurangnya pemahaman siswa dan orang tua terhadap pentingnya layanan BK, serta pengaruh lingkungan eksternal seperti media sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.
3. Strategi peningkatan efektivitas BK dapat dilakukan dengan integrasi layanan BK ke dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses bimbingan. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Dengan penerapan strategi yang tepat, layanan BK dapat semakin optimal dalam membentuk siswa yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). What Works in Character Education. *Journal of Moral Education*, 35(1), 19-41.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2017). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Wiley.
- Corey, G. (2015). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). *Introduction to Counseling and Guidance*. Pearson.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2020). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. American Counseling Association.
- Hanifah, R., & Wibowo, H. (2023). The Role of Extracurricular Activities in Character Building. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 45-58.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2018). Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education. *Teacher Education Quarterly*, 32(4), 45-60.
- Putri, A., & Wahyudi, R. (2024). Local Wisdom-Based Counseling Approach in Elementary Schools. *International Journal of Educational Research*, 15(1), 78-92.
- Santoso, B. (2021). The Role of School Counselors in Character Education. *Journal of Educational Counseling*, 10(3), 112-125.
- Schmidt, J. J. (2019). *Counseling in Schools: Comprehensive Programs of Responsive Services for All Students*. Pearson.

- Sukardi, S. (2018). Effective Counseling Strategies for Elementary School Students. *Journal of Guidance and Counseling*, 8(2), 99-115.
- Suparman, A. (2023). Student Participation in Counseling: A New Approach to Discipline. *Journal of Psychological and Educational Research*, 14(1), 34-49.
- Yusuf, M., & Sugiharto, P. (2019). Moral-Based Guidance and Counseling in Elementary Schools. *Journal of Educational Psychology*, 7(4), 88-101.